

# PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP PENERAPAN *FIVE MOMENT HAND HYGIENE* PADA PERAWAT RUMAH SAKIT X KUPANG

Bella Christin Lumban Gaol, Sidarta Sagita, S.M.J. Koamesah

## ABSTRAK

*Healthcare associated infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan selama menjalani prosedur perawatan dan tindakan medis, sekitar 1,4 juta pasien diseluruh dunia mengalami infeksi ini. Perilaku *five moment hand hygiene* yang baik oleh perawat merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengurangi dan mencegah terjadi *Healthcare associated infections*. Salah satu upaya meningkatkan penerapan *hand hygiene* dalam teori SOR ialah pemberian stimulus menggunakan media poster. Pemanfaatan media poster yang optimal dapat mampu memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku serta dapat menjadi pengingat sehingga mempengaruhi orang yang melihat untuk melakukan sesuai yang ia ketahui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene* pada perawat rumah sakit X Kupang. Metode penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *posttest-only design with control group*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* yaitu sebesar 50 orang yang terdiri dari kelompok intervensi yaitu menggunakan poster WHO dan kelompok kontrol yaitu diberikan poster rumah sakit yang berlaku di ruangan. Penilaian *five moment hand hygiene* menggunakan lembar observasi WHO dan dilakukan wawancara untuk mengetahui perilaku *hand hygiene* perawat. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penerapan *five moment hand hygiene* perawat menggunakan poster rumah sakit sebanyak 26% dan pada perawat yang menggunakan poster WHO sebanyak 40%. Moment terbanyak yang dilaksanakan ialah pada moment ke lima setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien 76% dan terendah pada moment kedua sebelum tindakan aseptik 42%. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p= 0,039 (<0,05)$ . Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene* perawat.

*Kata Kunci: Hand hygiene, perawat, poster*

*Healthcare-Associated Infections* (HAIs) atau yang dikenal dengan infeksi nosokomial menurut *World Health Organization* (WHO) adalah infeksi yang tampak pada pasien ketika berada di dalam rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, dimana infeksi tersebut tidak tampak pada saat pasien diterima dirumah sakit melainkan setelah 48 jam saat diterima dirumah sakit, termasuk adanya tanda-tanda infeksi setelah pasien keluar dari rumah sakit dan infeksi pada pengunjung serta petugas-petugas yang bekerja di fasilitas kesehatan<sup>(1)</sup>. Menurut survei WHO pada 55 rumah sakit di 14 negara menyatakan sekitar 1,4 juta pasien diseluruh dunia mengalami infeksi ini<sup>(2)</sup>

Pengendalian HAIs di Indonesia sudah mulai dilakukan dengan bukti dikeluarkannya PERMENKES RI tahun 2007 yaitu Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain (PPI). Salah satu kewaspadaan standar yang efektif dan dianggap metode paling mudah dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah *hand hygiene* (kebersihan tangan)<sup>(3)</sup>. Perawat yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* yang baik dan benar dianggap sebagai penyebab utama infeksi rumah sakit dan penyebaran mikroorganisme multiresisten di fasilitas pelayanan kesehatan dan berkontribusi penting terhadap peningkatan HAIs<sup>(4)</sup>. Dampak dari

HAIs ialah peningkatan masa perawatan pada pasien yang menyebabkan penderitaan tambahan bagi pasien serta keluarga, beresiko mengalami kecacatan karena masa perawatan yang lama, meningkatkan resistensi dari antimikroba dan yang paling penting ialah membebani pasien maupun negara dalam finansial serta meningkatkan angka mortalitas yang sebenarnya dapat di cegah.

Salah satu cara meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan perilaku *hand hygiene* ialah melalui pemberian stimulus. Sesuai teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon* yang menyebutkan bahwa perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, salah satu faktor keberhasilan dari S-O-R ialah media<sup>(5)</sup>. Media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan informasi tentang program peningkatan mutu dan keselamatan pasien secara berkala kepada staf merupakan hal yang penting. Salah satu media yang digunakan ialah poster. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar yang dapat mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu atau melakukan sesuatu hal, poster juga berfungsi sebagai pengingat sehingga orang yang melihat dapat terpengaruh dan terdorong sesuai apa yang ia ketahui atau sikapi<sup>(6)</sup>. Poster dianggap memiliki sifat persuasif yang tinggi, agar pesan yang ingin disampaikan pembuat poster tersalurkan dengan baik dan dapat dimengerti dengan cepat maka syarat pembuatannya harus menarik, jelas, singkat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Di Indonesia penerapan poster di rumah sakit sudah mulai dilakukan dengan masuknya poster sebagai salah satu penilaian akreditasi ketersediaan fasilitas cuci tangan dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah sakit (SNARS), namun masih ada rumah sakit yang membuat poster tidak sesuai dengan syaratnya sehingga fungsi dari poster tersebut sering

tidak tersampaikan dengan baik. Mengingat pengaruh poster *hand hygiene* sesuai standart yang dianggap penting dalam meningkatkan perilaku *hand hygiene* dan rendahnya perilaku *hand hygiene* yang benar menurut RISKESDAS 2013 di NTT yaitu hanya 38,1% serta beberapa penelitian yang menunjukkan ketidakpatuhan tenaga medis dalam perilaku cuci tangan yang bertolak belakang dengan SNARS maka berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media poster terhadap *five moment hand hygiene* pada perawat rumah sakit X Kupang”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah sakit X kupang. Waktu penelitian pada bulan Juli – Agustus 2018. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *posttest-only design with control group*. Populasi penelitian ini ialah seluruh perawat yang bekerja diruang rawat inap. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu perawat yang bekerja pada ruang rawat inap, bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani formulir persetujuan, perawat yang sudah mendapatkan sosialisasi, pelatihan atau pengetahuan tentang pelaksanaan *five moment hand hygiene*. Adapun kriteria eksklusi adalah perawat yang tidak bersedia menjadi responden dan kriteria dropout yaitu perawat yang pindah atau keluar dari rumah sakit saat penelitian dan perawat yang cuti atau tidak hadir saat penelitian.

Teknik sampling menggunakan teknik *total sampling* dengan hasil sebanyak 50 sampel yang dibagi kelompok intervensi yaitu menggunakan poster WHO dan kelompok kontrol yaitu diberikan poster rumah sakit yang berlaku di ruangan. Penilaian *five moment hand hygiene* menggunakan lembar observasi WHO dan dilakukan wawancara untuk mengetahui perilaku *hand hygiene* perawat. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

**HASIL****Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah sakit milik pemerintah yang terletak di kota Kupang, provinsi Nusa

Tenggara Timur pada lahan seluas 56.540m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 18.153m<sup>2</sup> yang tergolong dalam rumah sakit tipe C dan telah ditetapkan lulus akreditasi pada tanggal empat juni 2016 yang berakhir sampai tanggal tiga juni 2019.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Poster Rumah Sakit n (%)	Poster WHO n (%)	Total N (%)
Perempuan	18 (36)	19 (38)	37 (74)
Laki-laki	7 (14)	6 (12)	13 (26)
<b>Usia</b>			
17-25	8 (16)	7 (14)	15 (30)
26-35	14 (28)	14 (28)	28 (56)
36-45	1 (2)	2 (4)	3 (6)
46-55	2 (4)	2 (4)	4 (8)
<b>Pendidikan</b>			
Ners	3 (6)	5 (10)	8 (16)
Sarjana Keperawatan	2 (4)	2 (4)	4 (8)
Bidan	8 (16)	8 (16)	16 (32)
D3 Keperawatan	9 (18)	7 (14)	16 (32)
SPK	3 (6)	3 (6)	6 (12)
<b>Lama Masa Kerja</b>			
< 5	15 (30)	15 (30)	30 (60)
5 – 10	7 (14)	5 (10)	12 (24)
> 10	3 (6)	5 (10)	8 (16)
<b>Hand Hygiene Action</b>			
<i>Rub</i>	4 (8)	6 (12)	10 (20)
<i>Wash</i>	15 (30)	19 (38)	34 (68)
<i>Missed</i>	6 (12)	0 (0)	6 (12)
<b>Pemakaian Gloves</b>			
<i>Gloves on</i>	7 (14)	11 (22)	18 (36)
<i>Continued</i>	2 (4)	5 (10)	7 (14)
<i>No Gloves</i>	16 (32)	9 (18)	25 (50)
<b>Pelatihan Hand Hygiene</b>			
2018	6(12)	8(16)	14(28)
2017	1(2)	2(4)	3 (6)
2016	14(28)	12(24)	26(52)
2015	2(4)	0(0)	2(4)
2014	2(4)	3(6)	5(10)

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 perawat, perawat perempuan 74% lebih banyak di banding perawat laki-laki dengan usia terbanyak pada kelompok dewasa awal 26-35 tahun (56%) dan terkecil pada

kelompok dewasa akhir 36-45 tahun (6%). Pendidikan terakhir perawat yang terbanyak adalah Bidan dan D3 yaitu 32% dan terkecil pada pendidikan Sarjana Keperawatan yaitu 4%, dengan lama masa

kerja terbanyak dibawah lima tahun (60%). Perawat dengan pendidikan SPK dan SKEP sesuai peraturan diharuskan melanjutkan studi agar tidak dicabut hak praktiknya.

Responden menurut *hand hygiene action* yang terbanyak ialah *wash* atau mencuci tangan menggunakan sabun dan air yaitu 68% dan yang terkecil ialah *missed* atau tidak melakukan cuci tangan saat mendapat momen yaitu sebanyak 12%. Untuk pemakaian *gloves* terbanyak ialah *no gloves* atau tidak menggunakan

sarung tangan yaitu 50% dan yang terkecil ialah *continued* atau menggunakan sarung tangan yang sama sebanyak 14%. Perawat di rumah sakit X melakukan pelatihan *hand hygiene* terakhir terbanyak pada tahun 2016 (52%) dan terkecil pada tahun 2015 (4%). Dari data ini terlihat yang mengikuti pelatihan *hand hygiene* dalam 2 tahun belakangan ini hanya 17 orang sedangkan lebih dari setengah sampel terakhir kali mengikuti pelatihan cuci tangan dibawah tahun 2016

**Analisis Univariat**

	Penerapan <i>Five Moment Hand Hygiene</i>		Total
	Menerapkan (100%)	Tidak Menerapkan (<100%)	N (%)
	n (%)	n (%)	
Poster Rumah Sakit	5 (10)	20 (40)	25 (50)
Poster WHO	13 (26)	12 (24)	25 (50)
Total	18 (36)	32 (64)	50 (100)

Distribusi responden berdasarkan penerapan *five moment hand hygiene* pada responden yang menggunakan media poster rumah sakit terbanyak pada kategori tidak menerapkan yaitu sebanyak 20 orang sedangkan yang paling sedikit pada kategori menerapkan yaitu lima orang, selanjutnya pada responden yang menggunakan media poster WHO

terbanyak pada kategori menerapkan yaitu sebanyak 13 orang dan yang paling sedikit pada kategori tidak menerapkan yaitu 12 orang. Total distribusi berdasarkan penerapan *five moment hand hygiene* paling banyak pada kategori tidak menerapkan yakni 64% dan paling sedikit pada kategori menerapkan 36%.

Tindakan <i>Five moment hand hygiene</i>	Melakukan	Melewatkan
	f (%)	f (%)
Sebelum kontak dengan pasien ( <i>Moment 1</i> )	26 (48)	24 (52)
Sebelum tindakan aseptik ( <i>Moment 2</i> )	21 (42)	29 (58)
Setelah kontak darah dan cairan tubuh ( <i>Moment 3</i> )	37 (74)	13 (26)
Setelah kontak dengan pasien ( <i>Moment 4</i> )	32 (64)	18 (36)
Setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien ( <i>Moment 5</i> )	38 (76)	12 (24)

Pelaksanaan *five moment hand hygiene* perawat tertinggi pada *moment* ke lima yaitu setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien sebesar 76% sedangkan pelaksanaan *five moment hand hygiene* terendah pada *moment* ke dua yaitu sebelum tindakan aseptik sebesar 58% yang melewati *moment* ini. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moment*

*hand hygiene* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor personal seperti perawat yang memiliki pengetahuan rendah terhadap transmisi penyakit serta rasa takut terkena infeksi dari pasien dan faktor lingkungan seperti tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pasien sehingga tidak dapat menerapkan *five moment hand hygiene*.

### Analisis Bivariat

Media Poster	Penerapan <i>Five Moment Hand Hygiene</i>		N (%)	<i>p-value</i>
	Menerapkan (100%)	Tidak Menerapkan (<100%)		
	n (%)	n (%)		
Poster Rumah Sakit	5 (10)	20 (40)	25 (50)	0,039
Poster WHO	13 (26)	12 (24)	25 (50)	
Total	18 (36)	32 (64)	50 (100)	

Hasil analisis Uji *chi square* media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene* dengan tingkat signifikan 0,05 (derajat kepercayaan 95%) menunjukkan nilai signifikansi *sig.* sebesar 0,039. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dapat diterima dimana terdapat pengaruh media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene*.

### PEMBAHASAN

Menurut teori SOR bahwa perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Salah satu stimulus ialah media poster, pemanfaatan media poster dalam perubahan perilaku secara optimal mampu memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan respon terhadap apa yang ia ketahui atau ia nilai, poster juga berfungsi sebagai pengingat sehingga dapat mempengaruhi orang yang melihat untuk melakukan sesuai yang ia ketahui<sup>(5)</sup>.

Saat menggunakan media poster rumah sakit angka penerapan *five moment hand hygiene* hanya sebesar 10% atau lima dari 25 orang yang diobservasi, sedangkan

penggunaan media poster WHO angka penerapan *five moment hand hygiene* sebesar 26% yaitu 13 dari 25 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembuatan poster yang optimal dan sesuai standart dapat membuat fungsi dan tujuan dari poster tersalurkan yaitu meningkatnya penerapan *five moment hand hygiene*, maka dari hasil uji *chi square* dapat disimpulkan terdapat pengaruh media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene*. Faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

#### Poster WHO



Poster WHO memenuhi kriteria poster yang baik yaitu mencakup tingkat keterbacaan (*readability*) yakni bisa dibaca

dari jarak lima sampai enam meter dan memiliki ukuran yang sesuai 29,7 x 42 cm, mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*), serta komposisi yang baik seperti menggunakan huruf yang besar, gambar menarik dan warna yang mencolok sehingga pemanfaatannya lebih optimal dan tujuan dari pembuatan poster pun terpenuhi<sup>(6)</sup>.

### Poster rumah sakit



Dari hasil pengamatan poster rumah sakit memiliki ukuran yang kecil atau tidak sesuai standart yaitu 21 x 29 cm, isi dari poster yakni gambarnya juga memiliki ukuran yang kecil sehingga tidak memenuhi sifat poster yaitu *eye catcher* dan tidak dapat dilihat dari jarak lima sampai enam meter, huruf yang dipakai terlalu kecil serta warna yang dipakai kurang mencolok atau terkesan pudar, ini dapat disebabkan oleh tinta yang kurang saat mencetak atau poster yang ditempel sudah lama sekitar dua tahun lebih sehingga warna menjadi memudar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusnita et al tahun 2016 yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media poster terhadap pengetahuan siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun  $p=0.000$ <sup>(7)</sup>. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratama et al tahun 2016 yaitu poster kurang mampu meningkatkan secara signifikan kemauan perawat untuk melakukan hand hygiene dengan nilai  $p=0,128$ <sup>(8)</sup>.

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk

mengetahui secara mendalam mengenai perilaku *hand hygiene* perawat dan hal-hal yang dapat mempengaruhi *hand hygiene*. Berdasarkan hasil wawancara pada dua orang perawat mengenai poster *five moment hand hygiene* WHO, mereka mengatakan "...Pas cuci tangan lihat ada yang beda dan lumayan besar jadi langsung saya lihat..." satunya lagi mengatakan "...warna lebih kelihatan dan lebih besar jadi bisa dilihat jelas..." dari hasil ini dapat dikatakan poster WHO memberikan suasana baru, ukuran poster yang besar dan menarik perhatian, membuat mereka tertarik untuk membacanya. Dari hasil wawancara juga menunjukkan beberapa faktor mengapa perawat tidak melakukan hand hygiene yaitu pelatihan *hand hygiene* yang sudah lama yaitu terbanyak pada tahun 2016, tenaga kesehatan yang tidak sebanding dengan jumlah pasien, pemakaian *gloves* yang dirasa menggantikan cuci tangan, fasilitas dan kebijakan-kebijakan rumah sakit terkait pelaksanaan hand hygiene yang belum ada.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat saat menggunakan media poster rumah sakit, penerapan *five moment hand hygiene* perawat sebesar 10% sedangkan saat menggunakan media poster WHO penerapan *five moment hand hygiene* sebesar 26%. Hasil uji chi square untuk melihat pengaruh media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene* mendapat nilai  $p=0,039$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media poster terhadap penerapan *five moment hand hygiene* pada perawat Rumah Sakit X Kupang .

### SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat lebih meningkatkan lagi penerapan *five moment hand hygiene* dalam mengurangi angka HAIs.

2. Bagi Rumah sakit X Kupang agar memperbaharui poster yang sudah ada agar tujuan dan fungsi poster menjadi lebih efektif dan melakukan lebih banyak lagi seminar-seminar maupun pelatihan serta evaluasi secara berkala dalam meningkatkan mutu pelayanan terkhususnya *hand hygiene*,
3. Bagi peneliti lain dapat dilakukan penelitian lebih dalam lagi menggunakan kuisisioner atau lembar observasi dalam menilai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *hand hygiene* dan dapat melakukan penelitian bukan pada perawat saja melainkan tenaga kesehatan lainnya seperti dokter.
5. Buxbaum O. Key insights into basic mechanisms of mental activity. *Key Insights into Basic Mech Ment Act.* 2016;1–104.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta; 2007.
7. Yusnita. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. 2016.
8. Pratama BS, Koeswo M, Hariyanti T. Pengaruh Kelengkapan Handrub & Poster terhadap Kemauan Perawat untuk Berubah Terkait Hand Hygiene pada Rawat Inap RS Ananda Blitar. 2016;(36):757–66.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. G. Ducel, J. Fabry LN. Prevention of hospital-acquired infections. World Health Organization. 2002.
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. 2008.
3. World Health Organization. Health care-associated infections Fact sheet. 2015;4
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kebersihan tangan mempengaruhi keselamatan pasien. 2009;1–2.